

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KERAJINAN TANGAN DARI KULIT JAGUNG DI PAUD MATANTAHU KABUPATEN BUTON UTARA

Udiani^{1)*}, Muamal Gadafi¹⁾, Nurhayati¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

* Korespondensi Author, E-mail: udiani126@gmail.com

Abstrak

Kegiatan kerajinan tangan dapat menumbuhkan kreativitas dan merangsang motorik anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kerajinan tangan dari kulit jagung pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di PAUD Matantahi Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara yang berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan analisis perolehan presentase aktivitas mengajar guru siklus I diperoleh 86,67%. Aktivitas belajar anak siklus I diperoleh 73,33%. Kemudian pada aktivitas mengajar guru siklus II meningkat mencapai 93,33%. Hasil aktivitas anak siklus II juga meningkat menjadi 93,33%. Hasil belajar anak pada siklus I 60% dan berkembang pada siklus II menjadi 93,34%. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan kerajinan tangan dari kulit jagung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: kegiatan kerajinan tangan, kulit jagung, motorik halus

IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTOR SKILLS THROUGH HANDICRAFT ACTIVITIES FROM CORN HUSKS AT PAUD MATANTAHU NORTH BUTON REGENCY

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through handicraft activities from corn husks at PAUD Matantahi Kec. Kulisusu Kab. North Buton. This type of research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. The subjects in this study were teachers and students at PAUD Matantahi Kec. Kulisusu Kab. North Buton which amounted to 15 children consisting of 10 boys and 5 girls. Data collection techniques used observation and document study. Data analysis technique is descriptive analysis technique. Based on the analysis of the acquisition of the percentage of teacher teaching activities cycle I obtained 86.67%. Children's learning activities in cycle I obtained 73.33%. Then in cycle II teacher teaching activities increased to 93.33%. The results of children's activities in cycle II also increased to 93.33%. Children's learning outcomes in cycle I were 60% and developed in cycle II to 93.34%. Thus it can be concluded that children's fine motor skills can be improved through handicraft activities at PAUD Matantahi Kec. Kulisusu Kab. North Buton.

Keywords: corn shells, fine motoric, handicraft activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktifitas yang terjadi dalam kehidupan (Nurhuda, 2022). Berdasarkan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 menyatakan pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak. Masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan, kemampuan bersosialisasi dan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. (Windawati, 2022).

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2012) Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun. Menurut Mursid (2017) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mursid (2017) Masa usia dini sering disebut juga masa usia emas (golden age) yang merupakan masa peka dan hanya datang satu kali saja sehingga apabila masa periode emas tersebut terlewat maka habislah peluangnya untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional

Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak.

Dadan Suryana dalam (Windawati, 2022) Stimulasi diberikan kepada anak bertujuan agar otot-otot yang dimiliki oleh anak lebih matang. Stimulasi yang diberikan pada anak dapat dilakukan dari hal-hal kecil seperti: meremas kertas, melipat kertas, melukis, menempel, meronce, mewarnai dan lain sebagainya, dengan kematangan motorik halus pada anak, dapat berpengaruh pada kehidupan yang akan datang dan dapat melatih kemandirian anak. Aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu: kognitif, bahasa, sosial, moral. Emosi dan kepribadian serta keterampilan motorik. Agar semua aspek berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas salah satunya adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Motorik halus (Mila, 2016) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil dan halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik khususnya motorik halus dalam motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata, semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, misalnya dengan cara menggunting pola rumah yang disediakan.

Menurut Lisma diana (2017) perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Yang kedua gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Kemampuan motorik halus seperti dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup retsleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu.

Pada permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengespolarasi dan mengespresikan diri dalam berbagai bentuk. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasimata dan tangan.

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak kurang berkembang, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Pada penelitian kali ini tanggal 12 septemer 2022 peneliti melakukan observasi awal pada sebuah sekolah yakni PAUD Matantahi yang terletak dijalan Poros Ereke Bau-Bau Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara, peneliti melihat guru kebanyakan menekankan pada kemampuan berfikir anak saja dan kurang mengarahkan anak pada saat bermain sambil belajar, masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya belum baik, terbukti pada saat anak bermain menggunakan koordinasi mata dan jari-jemari. Ada 15 anak yang akan menjadi objek penelitian, yang mana anak-anak tersebut akan menjadi fokus penelitian untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan motoriknya yang belum berkembang terutama motorik halusnya di dalam pembelajaran kerajinan tangan. Disini peranan guru sangat diperlukan, karena guru harus bisa melatih motorik halus anak tersebut, dan menggunakan media pola gambar untuk diberikan ketika penelitian nanti dan media yang diberikan atau gambar yang diberikan untuk kegiatan kerajian tangan harus menarik sehingga anak lebih tertarik dan semangat.

Selama ini pendidikan dikelas belum pernah menggunakan kegiatan kerajinan tangan, pendidik belum banyak menggunakan metode mengajar untuk meningkatkan motorik anak usia dini hanya menggunakan permainan puzzle,

balok dan pada saat belajar hanya fokus pada kegiatan mewarnai, menggambar dan menulis sehingga anak masih kesulitan untuk belajar menggunakan koordinasi mata dan jari-jemari. Namun apabila guru dapat menggunakan kegiatan kerajinan tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan kegiatan kerajinan tangan dari kulit jagung untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Kegiatan kerajinan tangan merupakan salah satu cara yang diajukan peneliti dalam meningkatkan motorik halus anak. Melalui kegiatan kerajinan tangan dapat meningkatkan kemampuan jari-jemari tangan serta kelincihan tangan anak usia dini dan akan lebih mudh untuk mengerjakan tugas dalam menyelesaikan tugas dalam menyelesaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah kerajinan tangan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun bahan yang digunakan dalam pembelajaran kerajinan tangan hanya menyiapkan bahan dari kulit jagung, gunting, lem, pewarna. Maka anak sudah dapat melakukannya, serta teknik ini untuk meningkatkan motorik halus anak,

Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak peneliti akan menerapkan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan kerajinan tangan dengan media kulit jagung. Kulit jagung adalah bagian tanaman yang melindungi biji jagung, berwarna hijau muda saat masih muda dan mengering pada pohonnya saat sudah tua. Penggunaan kulit jagung sebagai media dalam kegiatan kerajinan tangan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mewujudkan hasil karya, merangsang keinginan anak untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada Anak.

Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak peneliti akan menerapkan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan kerajinan tangan dengan media kulit jagung. Kulit jagung adalah bagian tanaman yang melindungi biji jagung, berwarna hijau muda saat masih muda dan mengering pada pohonnya saat sudah tua. Penggunaan kulit jagung sebagai media dalam kegiatan kerajinan tangan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mewujudkan hasil karya, merangsang keinginan anak untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada Anak. Kerajinan tangan yaitu sebuah proses pembuatan sesuatu dengan tujuan

menghasilkan sebuah objek atau benda (Haryono, 2012).

Kerajinan tangan dapat diartikan juga sebagai pembuatan sebuah benda dengan menggunakan tangan, bukan cetakan mesin, yang menitik-beratkan pada aspek kegunaan dan keindahan. Kerajinan tangan biasanya memiliki fungsi sebagai barang atau produk kerajinan yang memiliki nilai guna dalam menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat juga estetikanya. Pemenuhan kedua aspek yang disebutkan sebelumnya dengan sebuah benda sebagai hasilnya atau sebuah benda yang dibuat oleh tangan tentunya memiliki proses yang tidak instan dan tidak setiap individu berkompoten dalam hal tersebut. Manfaat kerajinan tangan ini dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan dan melatih koordinasi gerak tangan. Dalam pembuatan kerajinan tangan dari kulit jagung.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Dari Kulit Jagung Di PAUD Matantahi Kec.Kulisusu Kab. Buton Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Matantahi Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara, Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Minggu waktu penelitian akan dilakukan pada semester dua, dan dilakukan peneliitian dengan dua siklus dalam dua minggu dengan tema yang sama dan subtema yang berbeda.

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B di PAUD Matantahi Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara. yang berjumlah 15 anak didik. Terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Usia anak kelas B rata-rata berada pada rentang 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan motorik halus anak di PAUD tersebut masih kurang optimal.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor anak dan faktor guru

1) Faktor anak, Mengamati aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar tentang motorik halus melalui kegiatan kolase dalam menggunting bahan, mengoles lem, menjumput bahan, merekatkan bahan dan membuat kolase sesuai dengan pola yang telah disiapkan.

2) Faktor guru, Mengamati aktivitas guru dalam melakukan kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B PAUD matantahi Ke. Kulisusu Kab. Buton Utara.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi.

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif disesuaikan dengan teknik penilaian di PAUD Matantahi Kec. Kulisusu Kab. Buton utara. yaitu dengan menggunakan : Belum Berkembang (BB)=*, Mulai Berkembang (MB)=**, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)=***, Berkembang Sangat Baik (BSB)=****.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Interval	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
<75%	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator kinerja untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dipergunakan criteria keberhasilan sebagai berikut :

1. Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan scenario kegiatan pembelajaran.
2. Dari segi hasil, apanila minimal 85% anak memperoleh nilai **** (BSB), nilai *** (BSH) maka kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini di laksanakan, peneliti terlebih Dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala PAUD Matantahi yaitu pada tanggal 28 januari 2023. Pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan dan menyerahkan surat penelitian dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di PAUD Matantahi Kemudian, Kepala PAUD Matantahi

mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru sekaligus sebagai observer/lemah peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Setelah menemui guru dan telah disepakati bersama, peneliti pun mulai melakukan observasi awal di PAUD Matantahi bersama guru kelas kelompok B.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kerajinan tangan dari kulit jagung masih rendah perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Kurang meningkatnya kemampuan motorik halus anak disebabkan oleh kurangnya pengarahan dari guru secara langsung kepada anak-anak, anak kurang mandiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran kebanyakan sering menggunakan bantuan dari gurunya, kurangnya media dan adapun media yang tersedia masih terbatas dan kurang menarik minat anak untuk bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga minat belajar anak berkurang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka peneliti berusaha merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang bisa menarik minat anak dan menyenangkan bagi anak mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan kerajinan tangan. Data perolehan nilai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kerajinan tangan yang diperoleh dari nilai akhir observasi awal, maka perolehan nilai akhir masing-masing anak didik Di TkBungi. Kemudian guru menyiapkan rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program perencanaan harian (RPPH) mengacu pada pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kerajinan tangan dari kulit jagung, dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan di kelas.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 30 Januari 2023, pada pukul 07:15-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema kendaraan, sub tema kendaraan di darat, tema spesifik mobil setelah guru menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kelas yang telah disetting, guru menggunakan media gambar mobil dalam kegiatan belajar serta kegiatan lainnya yang sudah terencana dalam RPPH.. Selanjutnya guru menunjukkan media gambar mobil anak-anak spontan menyebut "mobil buguru" tetapi ada sebagian anak yang menyebutnya dengan "saya ada mobilku bu

guru" sembari guru menjelaskan bahwa yang ada pada gambar, adalah gambar mobil, setelah menunjukkan media yaitu gambar mobil, guru langsung menanyakan kepada anak-anak "siapa yang pernah naik mobil" serentak anak-anak semua mengangkat tangannya "saya bu guru" karena antusias anak-anak tinggi, guru meminta anak-anak untuk menyebutkan warna-warna mobil yang pernah mereka lihat dan nada anak-anak yang menjawab "merah bu guru", setelah menanyakan warna mobil guru pun meminta anak untuk mengulang kembali warna mobil yang telah disebutkan selanjutnya guru meminta anak untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis.

Selanjutnya guru memperkenalkan dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dengan kegiatan kerajinan. Setelah itu, mencontohkan dan mempraktekkan cara membuat kerajinan tangan dari kulit jagung dengan cara menggantung terlebih dahulu, kemudian mengoleskan lem pada pola gambar mobil, setelah itu guru menunjukkan cara menempel kulit jagung dan guru mempraktekkan cara merapikan rekatan kulit jagung pada pola gambar yang telah dioleskan lem. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk menggantung, mengoleskan lem, menjemput dan merekatkan Selanjutnya guru mempersilahkan duduk ditempat masing-masing lalu guru membimbing anak untuk membaca doa.

Kegiatan akhir guru menanyakan dan menyimpulkan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyanyi Bersama, berdoa, dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 31 Januari tahun 2023, pada pukul 07-15-10.00 WITA. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema kendaraan, sub tema kendaraan di darat, tema spesifik bus setelah guru menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilakukan. kemudian menunjukkan media pembelajaran guru melakukan tanya jawab seputar media yang ditunjukkan. Setelah melihat media yang dipegang oleh guru anak menanyakan kepada guru, "ada gambar tayobu guru" lalu guru menjelaskan kepada anak," ini adalah media yang akan kita gunakan untuk belajar hari ini, lalu guru menanyakan siapa yang mau belajar menggunakan media ini" Sambil menunjukkan pola gambar bus yang telah ditempelkan kulit jagung. Selanjutnya guru

memperkenalkan dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan setelah itu, mencontohkan dan mempraktekkan cara membuat kerajinan tangan tersebut. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk mulai kegiatan kerajinan tangan dengan cara menggunting terlebih dahulu kulit jagung, kemudian mengoleskan lem pada pola gambar, lalu menempel kulit jagung yang telah digunting lalu dirapihkan rekatannya pada pola gambar yang telah dioleskan lem.

Kegiatan akhir guru menanyakan dan menyimpulkan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyanyi Bersama, berdoa, dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari rabu 01 februari 2023, pada pukul 07:15-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan III dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema kendaraan, sub tema kendaraan di darat, tema spesifik truk setelah guru menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya guru memperkenalkan dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dengan kegiatan kerajinan tangan tersebut. Setelah itu, guru membagikan pola gambar truk kepada anak-anak, lalu ibu guru mencontohkan dan mempraktekkan cara membuat kerajinan tangan berdasarkan contoh yang ditampilkan. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk mulai membuat kerajinan tangan sesuai media yang telah disiapkan ibu guru.

Kegiatan akhir guru menanyakan dan menyimpulkan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyanyi Bersama, berdoa, dan salam dengan tertip .

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 06 februari 2023, pada pukul 07:15-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema kendaraan, sub tema kendaraan di laut, tema spesifik sampan setelah guru menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilakukan . Setelah itu guru pun langsung memperlihatkan media yang akan diajarkan kepada anak. Setelah melihat media yang dipegang oleh guru anak menanyakan kepada guru, “ihh gambar sampan bu guru” lalu guru menjelaskan kepada anak,” ini

adalah media yang akan kita gunakan untuk belajar hari ini, lalu guru menanyakan siapa yang mau belajar menggunakan media ini”. Sambil menunjukan media gambar mobil yang telah ditempelkan kulit. Selanjutnya guru memperkenalkan dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dengan kegiatan kerajinan tersebut. Setelah itu, mencontohkan dan mempraktekkan cara membuat kerajinan tangan dari kulit jagung dengan cara menggunting terlebih dahulu, kemudian mengoleskan lem pada pola gambar mobil, setelah itu guru menunjukan cara menempel kulit jagung dan guru mempraktekkan cara merapihkan rekatan kulit jagung pada pola gambar yang telah dioleskan lem. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk menggunting, mengoleskan lem, menjemput dan merekatkan

Kegiatan akhir guru menanyakan dan menyimpulkan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyanyi Bersama, berdoa, dan salam.

Hasil observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek. Pada pertemuan I ada 6 aspek yang tidak terlaksana atau 40% dari 15 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II ada 5 aspek atau 33,33% tidak terlaksana. Sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah 9 aspek atau 60% pertemuan II terlaksana 10 atau 66,67% dan pertemuan III terlaksana 10 aspek atau 66,67%.

Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek pada pertemuan I ada aspek yang tidak terlaksana atau 46,67% dari 15 aspek yang harus dilaksanakan anak, pada pertemuan II ada 6 aspek atau 40% yang tidak terlaksana dan pada pertemuan III ada 4 aspek atau 26,67% tidak terlaksana. Sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah 8 aspek atau 53,33%, pertemuan II terlaksana 9 aspek atau 60% dan pertemuan III terlaksana 11 aspek atau 73,33%.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	60%
Mulai berkembang (MB)	5	33,33%
Belum Berkembang (BB)	1	6,67%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 terlihat bahwa secara klasikal meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kerajinan tangan dikelompok B pada tahap penilaian siklus I, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 60% yaitu 9 orang anak didik dari 15 anak secara keseluruhan, untuk nilai bintang (**) atau mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,33% yaitu diperoleh 5 orang anak didik, sedangkan untuk nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) dengan persentase 6,67% yang diperoleh oleh 1 orang anak didik yang berada pada kategori tersebut. Hal ini tentu akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tindakan memperoleh nilai keberhasilan sebesar 85%, sementara tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai nilai sebesar 60% maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum terselesaikan dalam hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 07 Februari 2023, pada pukul 07:15-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema kendaraan, sub tema kendaraan di laut, tema spesifik perahu setelah guru menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya guru memperkenalkan dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dengan kegiatan kerajinan tangan tersebut. Setelah itu, mencontohkan dan mempraktekkan cara membuat kerajinan tangan tersebut dan ada pula contoh yang ditampilkan.

Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk mulai kegiatan kerajinan tangan dengan cara menggunting terlebih dahulu kulit jagung, kemudian mengoleskan lem pada pola gambar, lalu menempel kulit jagung yang telah digunting lalu dirapihkan rekatannya pada pola gambar yang telah dioleskan lem. Sebelum jam pelajaran ditutup setelah selesai kegiatan guru menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini kepada anak-anak lalu mereka menjawab “menempel kulit jagung di perahu buguru. Kegiatan akhir guru menanyakan dan menyimpulkan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyanyi Bersama, berdoa, dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu 08 Februari 2023, pada pukul 07:15-10:00 WITA. Pada kegiatan

inti siklus II pertemuan III dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema kendaraan, sub tema kendaraan di laut, tema spesifik kapal setelah guru menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya guru memperkenalkan dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dengan kegiatan kerajinan tangan tersebut. Setelah itu, guru membagikan pola gambar kapal kepada anak-anak, lalu ibu guru mencontohkan dan mempraktekkan cara membuat kerajinan tangan berdasarkan contoh yang ditampilkan. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk mulai membuat kerajinan tangan sesuai media yang telah disiapkan ibu guru.

Kegiatan akhir guru menanyakan dan menyimpulkan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyanyi Bersama, berdoa, dan salam.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar aktifitas sebanyak 15 aspek yang diamati. Pada siklus II pertemuan I ada 2 aspek yang tidak terlaksana atau 13,33% dari 15 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II ada 1 aspek atau 6,67% tidak terlaksana. Sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah 13 aspek atau 86,67%, pertemuan II terlaksana 14 atau 93,33% dan pertemuan III terlaksana 14 aspek atau 93,33%.

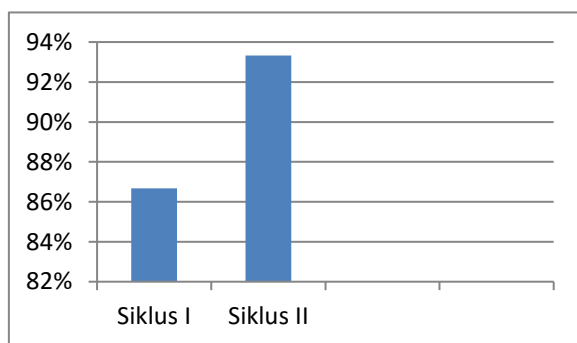
Analisis hasil aktivitas belajar anak pada siklus II dari 10 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran, pada pertemuan I ada 4 aspek yang tidak terlaksana atau 26,67% dari 15 aspek yang harus dilaksanakan anak, pada pertemuan II ada 3 aspek yang terlaksana dan pada pertemuan II ada 1 aspek atau 6,67% tidak terlaksana. Sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah 11 aspek atau 73,33%, pertemuan II terlaksana 12 aspek atau 80%, dan pertemuan III terlaksanaan 14 aspek atau 93,33%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar anak mengalami peningkatan dari siklus I dimana persentasenya hanya mencapai 73,33% sehingga persentase aktivitas belajar anak dianggap belum mencapai indikator keberhasilan kinerja yang telah ditentukan 85%, sedangkan pada siklus II berdasarkan perhitungan diatas, aktivitas belajar anak sudah meningkat menjadi 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kerajinan tangan dari kulit jagung meningkat.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus II

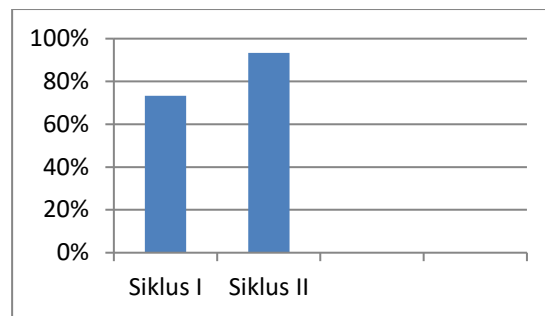
Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	46,67%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,67%
Mulai Berkembang (MB)	1	6,67%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 terlihat bahwa secara klasikal meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kerajinan tangan dikelompok B pada tahap penilaian siklus II, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB)) dengan persentase 46,67% yaitu 7 orang anak didik 15 anak secara keseluruhan, untuk nilai bintang (**) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 46,67% yang diperoleh oleh 7 orang anak didik, untuk nilai bintang (*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 6,66% yaitu diperoleh 1 orang anak didik, sedangkan untuk nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0% atau tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak didik memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.



Gambar 1. Histogram aktifitas mengajar guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan histogram 1 dapat diketahui bahwa aktifitas mengajar guru pada siklus I mencapai 86,67% dari 15 aspek yang diamati, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,33%. Dengan demikian aktifitas mengajar guru pada penelitian tindakan kelas ini telah tercapai hasil yang maksimum.



Gambar 2. Histogram aktifitas mengajar anak siklus I dan siklus II

Berdasarkan Histogram 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak pada siklus II dari 15 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran, terdapat 14 aspek yang telah terlaksana dengan presentase keberhasilan 93,33%. Dengan demikian, hasil aktivitas belajar anak pada siklus II dikatakan sudah maksimal karena telah memenuhi standar ketercapaian aktivitas mengajar anak yang harus dicapai sebesar 85%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maita dan Subhan (2018) menemukan bahwa melalui kegiatan kerajinan tangan, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Selanjutnya oleh Fahmi (2022) mengemukakan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Mutiara Sowa Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azlin, (2022) menemukan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Negeri Pembina Lea-Lea Kota Baubau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik di PAUD Matantahi Kec. Kulissusu Kab. Buton Utara dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kerajinan tangan dari kulit jagung di PAUD Matantahi Kabupaten Buton Utara. Hal ini terlihat pada siklus I aktivitas mengajar guru terlaksana dengan persentase 66,67%, sedangkan aktivitas belajar anak didik pada siklus I diperoleh 73,33%. sedangkan, pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat dengan persentase 93,33%, aktivitas belajar anak didik meningkat mencapai 93,33%. Hasil belajar anak pada siklus II meningkat mencapai 93,34%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebaiknya guru dalam proses pembelajaran menerapkan berbagai macam kegiatan serta media yang inovatif dalam

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlin, Nur., Muamal Gadafi., & Afifah Nur Hidayah. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Mengayam Menggunakan Bahan Alam Di Tk Negeri Pembina Lea-Lea Kota Bau-Bau. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 5 (3), 233-237.
- Fahmi, M. (2023). Analisis Ketersediaan & Kebutuban Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hamidah, M. U. W., & Aprilina, S. R. 2016. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo*, 3 (1). 56-64
- Haryono, Timbul. (2012). *Seni dan Kriya*. Jakarta.
- Lismadiana. (2017). *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. FIK UNY: Yokyakarta.
- Maita, M., & Subhan, S. (2018) Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhuda, Hengki. (2022). Maslah-Masalah Pendidikan Nasional; Factor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. 127-137.
- Permendikbud Nomor 14 Tahun (2014) Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Sardianti., Muamal Gadafi., Yuliani, S., & Yusuf, Harlin. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk B Mutiara Sowa Kecamatan Togo Binongko kabupaten Wakatobi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 5(3), 278-286.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks.
- Windawati. Sitti Rahmaniar Abubakar., Salwiah., Asmuddin. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melipat Di Tk Negeri Tunas Harapan Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 5(3), 235-245.